

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia menjadi bahan perdebatan di kalangan masyarakat. Mulai dari mutu pendidikan yang berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan siswa dalam memperoleh pendidikan yang baik, bagaimana pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran yang disampaikan, sampai sistem kurikulum seperti apa yang tepat diberikan kepada siswa di sekolah.

Tuntutan zaman dan pemenuhan kebutuhan akan memperoleh pendidikan yang berkualitas menuntut sekolah-sekolah di Indonesia harus memiliki sistem dan metode pendidikan yang baik agar dapat memecahkan krisis pendidikan di Indonesia. Saat ini sekolah-sekolah berlomba dalam mengembangkan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Mulai dari pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pengajar yang berkualitas hingga sistem kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sistem kurikulum adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Namun sayangnya usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia kurang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh UNESCO, hal tersebut dapat terlihat dari jumlah waktu belajar sekolah di Indonesia yang terlalu lama bila dibandingkan dengan negara-negara lain yang telah mengikuti standar belajar UNESCO yaitu 800 jam pertahun untuk anak Sekolah Dasar, sedangkan waktu belajar anak Sekolah Dasar di Indonesia mencapai 1.400 jam pertahun, hal tersebut tentu saja sudah melebihi jam belajar yang telah ditetapkan oleh UNESCO.

Yang menjadi permasalahan dalam hal ini yaitu kita belum bisa secara efektif dan efisien memaksimalkan sistem pembelajaran yang baik, karena jam belajar yang panjang bukanlah jaminan seorang siswa akan menjadi lebih pandai. bahkan bisa jadi sebaliknya. Jam belajar ini dirasa dapat mengeksploitasi anak, misalnya dalam salah satu artikel dalam portal web gaya belajar, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, Seto Mulyadi (2011), mengungkapkan bahwa:

Istilah wajib belajar saat ini salah. Mengenyam pendidikan bagi anak merupakan hak bukan kewajiban, justru yang wajib adalah pemerintah harus menyediakan tempat belajar yang menyenangkan. Seharusnya semua orang dapat belajar itu terkait dengan pengalaman yang menyenangkan. Anak-anak pada dasarnya sejak kecil senang belajar, yang membuat mereka tidak senang gara-gara sekolah itu dibuat menjadi susah, pekerjaan rumahnya dan kurikulumnya yang terlalu padat.

Untuk meningkatkan prestasi akademik anak, para orang tua melakukan berbagai upaya, baik itu dengan memasukan anak ke *Fullday School*, *les privat* maupun bimbingan belajar yang menyita waktu bermain anak. Jika kita ingin meninjau ulang berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, semuanya berpusat pada bagaimana cara menggembelng siswa dan mencekoki siswa dengan materi-materi yang sudah ditetapkan oleh kurikulum di Negeri ini. Semua berorientasi pada kuantitas bukan kualitas. Meskipun secara kuantitas jam belajar di Indonesia melebihi jam belajar di Jepang atau Perancis, apakah kualitas dari proses belajar yang berlangsung di Indonesia dapat lebih baik dibandingkan kedua negara tersebut?.

Bila dibandingkan dengan anak-anak di Jepang jenjang yang sama hanya memerlukan waktu 30 jam atau 32 jam dalam seminggu untuk anak disekolah di Perancis, dua negara yang sistem pendidikannya diakui cukup baik di Dunia. Di Australia bahkan jam belajarnya hanya 25 jam dalam seminggu. Bisa dibayangkan betapa besar tekanan yang dialami siswa baik dari orang tua, guru baik dari lingkungan sekitar. Siswa dituntut untuk belajar dengan waktu selama 42 jam dalam seminggu bahkan jam belajarnya melebihi jam belajar kedua negara

Novia Srie Rahayu, 2013

Studi Implementasi Kurikulum Fullday School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Lalu pertanyaan yang muncul apakah hasil yang dicapai sistem pendidikan di Indonesia dapat maksimal?

Sebagian besar sekolah di Indonesia masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru, dalam rentang waktu kurang lebih setengah hari dari pukul 07.00 sampai 12.00. Namun beberapa orang beranggapan bahwa pembelajaran konvensional ini dirasa kurang maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga berbagai instansi pendidikan melakukan berbagai upaya yang mereka harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang sedang marak diterapkan di sekolah-sekolah adalah melalui sistem kurikulum *Fullday*.

Fullday School merupakan sebutan untuk sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran selama sehari penuh. Sekolah tersebut menerapkan kurang lebih 8 jam belajar dalam sehari, yakni mulai dari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 15.30 WIB. Selain materi pelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional, para siswa juga dibekali pendidikan akhlak dan keterampilan hidup (*life skill*).

Kelebihan sistem kurikulum *Fullday* ini, yaitu: dapat mengefektifkan waktu belajar siswa dan memaksimalkan seluruh potensi siswa, sehingga siswa akan mendapat banyak keuntungan secara akademis dibandingkan dengan anak-anak yang *half day school* atau sekolah konvensional biasa, Orang tua tidak khawatir terhadap keberadaan putra-putrinya, antara lain pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah, dapat meningkatkan

Novia Srie Rahayu, 2013

Studi Implementasi Kurikulum *Fullday School* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitas atau mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, bagi guru bisa langsung mengawasi dan menilai kemampuan siswa di bidang edukatifnya, dapat lebih mendekatkan hubungan antara guru dengan siswa, karena guru adalah salah satu motivator siswa dalam belajar.

Disamping kelebihan yang telah dipaparkan sebelumnya, sistem kurikulum *Fullday* ini pun memiliki kekurangan, yaitu diantaranya: anak akan menjadi semakin jauh dari budaya daerahnya sendiri karena tidak ada waktu lebih untuk berinteraksi dengan lingkungannya, bisa menanamkan rasa individual yang semakin tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, kognitif sosialnya tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi bagi mereka, meskipun nantinya muncul berbagai sistem pendidikan yang baik bagi anak, dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan, namun bila tidak adanya perhatian, pendampingan dan kasih sayang dari orang tua, maka pendidikan itu tetap akan kurang bagi proses perkembangan dan hasil belajar mereka, ketika anak merasa jenuh, terutama jika bermasalah dengan guru, mereka akan merasa tertekan, dan jika mengalami kelelahan fisik, maka mereka bisa sakit. Guru pun bisa mengalami kelelahan, sehingga mengalami kesulitan mengembangkan diri, hal ini dianggap sebagai suatu sistem pendidikan yang hanya meunggulkan nilai akademisnya saja, dan tidak memperhatikan nilai-nilai kejiwaan yang lainnya.

Selain dari kekurangan tersebut, pada kenyataannya di lapangan, tidak sedikit siswa yang merasa jenuh setelah melakukan kegiatan belajar selama kurang lebih delapan jam pelajaran di sekolah, sehingga pada saat siswa pulang dari sekolah, mereka enggan untuk belajar kembali di rumah. Hal ini karena lamanya rentang waktu belajar di sekolah, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat, dampaknya siswa merasa lemah, lesu dan cepat mengantuk. Hal ini dikhawatirkan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena siswa dapat efektif menerima pelajaran jika kondisi fisiknya dalam keadaan *fit*.

Novia Srie Rahayu, 2013

Studi Implementasi Kurikulum *Fullday School* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun demikian, penyelenggara sistem *Fullday School* semakin bertambah, seperti sekolah dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor yang menerapkan kurikulum *fullday school* dan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke sekolah tersebut semakin meningkat. Bertambahnya penyelenggara *Fullday School* tentu ada suatu kekhasan tertentu yang dimiliki oleh *Fullday School* tersebut. Selain itu, apakah jam belajar *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor dapat membuat siswa merasa tereksplorasi atau merasa jenuh selama mengikuti pelajaran di sekolah?

Merujuk pada permasalahan di atas maka penulis membuat judul penelitian sebagai berikut “Studi Implementasi Kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi adanya faktor yang menjadi daya tarik dalam *Fullday School*, sehingga menarik animo masyarakat sebagai pilihan untuk menyekolahkan putra-putrinya. Salah satu daya tarik dari *Fullday School* adalah kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan masalah penelitian mengenai Implementasi Kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang.

2. Perumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum:

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang?”.

Novia Srie Rahayu, 2013

Studi Implementasi Kurikulum *Fullday School* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Rumusan Masalah Khusus:

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada sub masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tujuan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang?
- 2) Bagaimanakah isi kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang ?
- 3) Bagaimanakah metode/strategi kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang?
- 4) Bagaimanakah evaluasi kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang?
- 5) Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Dari setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai tujuan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang dilihat dari komponen tujuan.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai isi kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang.

Novia Srie Rahayu, 2013

Studi Implementasi Kurikulum *Fullday School* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk memperoleh informasi mengenai metode/strategi kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang.
4. Untuk memperoleh informasi mengenai evaluasi kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang.
5. Untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum mengenai Implementasi Kurikulum *Fullday School* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang. Data yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan kajian bagi kelanjutan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sekolah yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, atau dokumentasi sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai sistem pembelajaran seperti apa yang efektif digunakan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif, terutama sebagai pengembang kurikulum dan pembelajaran.

- c. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, serta menjawab

Novia Srie Rahayu, 2013

Studi Implementasi Kurikulum Fullday School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasa keingintahuan peneliti mengenai implementasi *Fullday School*. Peneliti juga berharap mendapatkan pengalaman langsung mengenai kajian keilmuan Teknologi Pendidikan dan keterkaitannya dalam mengelola sistem pembelajaran seperti apa yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan.

D. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah (2012) yang telah ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, lengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab I ini membahas mengenai:

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Struktur Organisasi penulisan

Bab II Kajian Teori. Pada bab II ini membahas mengenai:

- A. Konsep Kurikulum
 - 1. Konsep Kurikulum
 - 2. Komponen Kurikulum
 - 3. Model Pengembangan Kurikulum
 - 4. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/MI
- B. Kurikulum dan Pembelajaran
- C. Konsep belajar dan Pembelajaran
 - 1. Konsep Belajar
 - 2. Konsep Pembelajaran
- D. Konsep Kurikulum *Fullday School*
 - 1. Pengertian *Fullday School*
 - 2. Kurikulum *Fullday School*

Novia Srie Rahayu, 2013

Studi Implementasi Kurikulum *Fullday School* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari
Jatinangor

4. Karakteristik *Fullday School*

E. Sekolah Dasar Islam Terpadu

F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bab III Metode Penelitian, pada bab III ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan:

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

B. Desain penelitian

C. Metode penelitian

D. Definisi operasional

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik uji instrumen

G. Teknik analisis data

H. Langkah-langkah penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab IV ini terdiri dari:

A. Deskripsi hasil penelitian

B. Pembahasan hasil penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab V ini terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisikan point utama dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi.

Novia Srie Rahayu, 2013

Studi Implementasi Kurikulum Fullday School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang (Studi Deskriptif Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor-Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu